

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBISNIS DIGITAL BAGI SISWA SMA/MA DI KOTA TASIKMLAYA

Deasy Lestary Kusnandar¹, Vivi Indah Bintari², Dewi Permata Sari³,
Alfin Nur Fahmi Mufreni⁴, Yuyus Saputra⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi^{1:2:3:4}

¹deasylestary@unsil.ac.id

²vivi.indah@unsil.ac.id

³dewipermatasari@unsil.ac.id

⁴alfinnfm@unsil.ac.id

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi⁵

⁵yuyussaputra@unsil.ac.id

ABSTRACT

Current technological advances cannot be separated from people's lives. Current developments in technology and science also encourage the field of management science to continue to make improvements in terms of productivity, creativity and effectiveness. Digital transformation has changed the business world so much that something called digital business has emerged. Digital business is a type of service business that utilizes sophisticated technology when creating a product or marketing it. The aim to be achieved in this service is to increase SMA/MA students' insight into digital business and make it easier for them to carry out low-fund based businesses that are effective and efficient in accordance with the needs of teenagers and even adults who want to start a business. The methods used in this service activity are socialization/counseling, training, discussions, simulations and application of digital business. With this service activity, the expected result is that SMA/MA students will have an understanding of the importance of entrepreneurship by utilizing technology so that interest in digital entrepreneurship among Madrasah Aliyah students in Tasikmalaya City will increase. This service activity contributes to schools or madrasas in equipping their graduates to have digital business skills so they can produce young digital entrepreneurs.

Keywords: *Community Service-Community Partnership Program, digital business, interest in digital entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk memajukan perekonomiannya baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Dilihat dari sisi SDM nya Indonesia termasuk negara yang beruntung karena memiliki penduduk dengan usia produktif yang lebih banyak atau dikenal dengan bonus demografi.

Lembaga sekolah khususnya SMA/MA merupakan sarana strategis untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Hal ini karena sekolah adalah institusi pendidikan yang dipercaya masyarakat untuk membawa masa depan lebih baik. Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha pada siswa mempunyai tantangan tersendiri, tapi bukan berarti tidak bisa diupayakan (Darma, 2024)

Kewirausahaan lebih merujuk kepada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovasi yang

diterapkan dalam dunia usaha secara nyata yang mampu mengembangkan potensi dengan kuat. Dengan demikian, merujuk pada individu yang mengimplementasikan ide dan mengintegrasikan sumber daya menjadi kenyataan, lahirlah istilah wirausaha (*entrepreneur*) (Suwarsito, 2021). Kewirausahaan dan wirausaha berperan sebagai faktor produksi yang aktif, mampu mendorong dan memanfaatkan sumber daya lain, seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi, sehingga menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penyediaan lapangan kerja, pendapatan, serta produk yang dibutuhkan oleh masyarakat (Yusuf, 2022). Kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai serta pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Jadi secara umum dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kewirausahaan adalah kemampuan dan tindakan untuk menciptakan sesuatu yang dapat memberikan peluang dan nilai tambah (Habrizonz, 2023).

Pengembangan wirausaha dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi berbagai masalah masyarakat, seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, serta tingginya tingkat pengangguran di kalangan usia produktif saat ini, yang semuanya memerlukan tindakan yang kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan tidak hanya melibatkan kecerdasan akademis dan keterampilan produksi, tetapi juga sikap dinamis dalam menghadapi tantangan dan risiko, serta mengubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan (Ayu Fauziah, 2021).

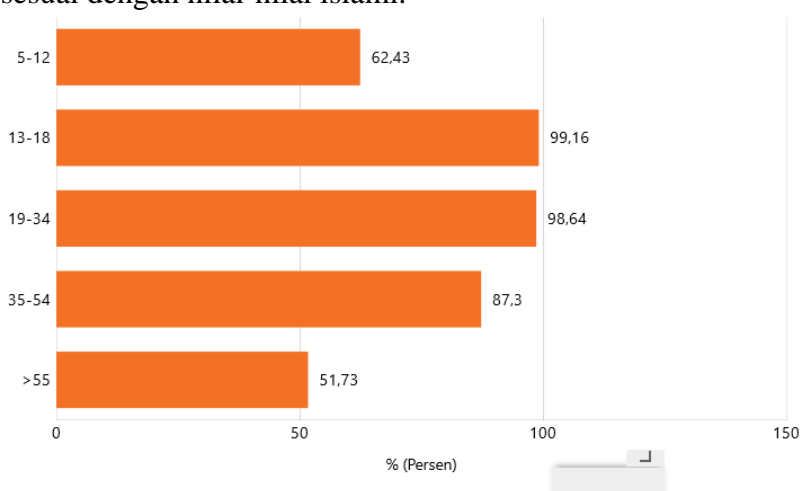
Sebuah bangsa akan berkembang dan sejahtera jika jumlah wirausahanya mencapai minimal 2% dari total populasi. Saat ini, sementara Amerika Serikat memiliki antara 11,5 hingga 12%, Singapura 7%, dan Cina serta Jepang 10%, Indonesia baru mencapai 0,24% dari total 238 juta jiwa, yang berarti masih memerlukan sekitar 4 juta wirausaha baru. Padahal, Indonesia menghasilkan sekitar 700 ribu lulusan sarjana setiap tahunnya dan memiliki potensi untuk menggandakan pertumbuhan ekonomi, pendapatan total dan per kapita, serta menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan jika secara bertahap meningkatkan jumlah wirausaha sukses dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat saat ini (D. Lestari, 2023).

Mengembangkan individu yang kompeten, unggul, dan peka terhadap perubahan merupakan salah satu aspek krusial agar bangsa ini dapat bersaing dan mandiri dalam era globalisasi. Michael Porter dalam studinya menekankan bahwa pendidikan formal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional (Emarawati, 2023). Dalam upaya memajukan negara, penting untuk mencapai keseimbangan antara pembangunan infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Selain pendapat Porter, data dari Gerald W. Bracey yang mengutip laporan *National Academies* juga mendukung hal ini, di mana pada tahun 1990-1991, China hanya menghasilkan 200.000 sarjana teknik, namun 15 tahun kemudian (2004), jumlah tersebut meningkat menjadi 500.000 sarjana teknik per tahun dan 600.000 pada tahun 2006, sedangkan India memproduksi 350.000 sarjana teknik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kedua negara tersebut berhasil melakukan lompatan dalam daya saing. Pendidikan, terutama pendidikan tinggi teknik yang berorientasi pada kewirausahaan, adalah faktor kunci dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui peningkatan kemampuan inovasi (Winarsih, 2021).

Bisnis digital adalah bentuk usaha yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan dan memasarkan produk atau layanan (Halim, 2023). Berbeda dengan pemahaman sebelumnya, bisnis digital tidak hanya terbatas pada penjualan produk yang tidak berwujud, seperti perangkat lunak, tetapi juga mencakup produk fisik yang dikemas

dalam format digital, seperti *e-book* (buku elektronik) (Habrizonz, 2023). Oleh karena itu, dalam konteks peningkatan jumlah wirausaha, khususnya yang memanfaatkan platform digital, penting untuk mengenalkan pengetahuan tentang bisnis digital di tingkat SMA/MA.

Salah satu Madrasah Aliyah yang berada di kota Tasikmalaya yaitu MA Nurul Falah. MA Nurul Falah terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan Sengkol Wetan Karsamenak Kecamatan Kawalu berdiri pada tahun 1978 memiliki visi ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai islami.



Gambar 1. Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2022

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis laporan "Profil Pengguna Internet 2022". Dalam laporan tersebut, APJII mengungkapkan penetrasi internet Indonesia mencapai 77,02% pada 2021-2022. Menurut kelompok usia, penetrasi internet tertinggi terjadi pada kelompok 13-18 tahun, di mana hampir seluruhnya (99,16%) terhubung ke internet. Lalu, apa dampak penggunaan internet bagi pelajar? Waktu yang dihabiskan untuk berselancar di internet lebih banyak digunakan untuk hiburan ketimbang untuk keperluan belajar. Kecanduan internet ini dapat menimbulkan sejumlah efek negatif pada remaja, termasuk penurunan minat belajar, perubahan dalam mental dan perilaku, ketidakseimbangan emosi, halusinasi, serta gangguan jiwa yang lebih serius. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak untuk menangani masalah ini (Aditya, 2021). Berdasarkan hasil observasi diskusi awal dengan pimpinan MA Nurul Falah Tasikmalaya bahwa salah satu hal yang harus dikembangkan untuk mendukung dan meningkatkan kesiapan alumni memasuki dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA) adalah dengan meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa. Lembaga sekolah membutuhkan partisipasi dari luar untuk mengembangkan cakrawala berpikir siswa dengan melakukan pelatihan kewirausahaan khususnya kewirausahaan digital untuk memberi gambaran dan dorongan dalam mewujudkan kesiapan siswa untuk terjun dalam DUDIKA. Beberapa permasalahan mitra di antaranya : minimnya pemahaman dan minat kewirausahaan, terdapat mahasiswa yang minat berwirausaha, tetapi masih belum memiliki pengetahuan yang cukup, minimnya pengetahuan mengenai bisnis digital, minimnya pengetahuan untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki.

Hal tersebut melatarbelakangi tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Siliwangi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat untuk mendukung edukasi bisnis digital bagi generasi muda. Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung kepada masyarakat secara

kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Salah satu program edukasi yang penulis lakukan yaitu pelatihan bisnis digital dengan sasaran generasi muda yang merupakan siswa/i Madrasah Aliyah Nurul Falah. Dengan adanya program ini diharapkan siswa/i dapat lebih memahami serta melakukan implementasi bisnis digital. Oleh sebab itu, program yang dirancang oleh tim pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat terhadap bisnis digital.

2. METODE

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Nurul Falah kota Tasikmalaya. Peserta kegiatan terdiri dari 70 siswa MA Nurul Falah kota Tasikmalaya.

Tahapan Kegiatan

- a. Identifikasi terhadap kebutuhan dan potensi bisnis digital di lingkungan sekolah. Tim melakukan survei atau wawancara dengan para guru termasuk pimpinan dan siswa untuk memahami kebutuhan yang ada serta potensi bisnis yang dapat dikembangkan.
- b. Pelatihan dan pendampingan secara tatap muka dengan materi mengenai bisnis digital pada 70 siswa MA Nurul Falah. Pendalaman materi dilakukan dengan metode ceramah oleh narasumber dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.
- c. *Monitoring* evaluasi (*monev*) secara *online* mengenai materi melalui pengisian kuesioner. Hasil dari tahapan ini berguna untuk bahan evaluasi yang bisa digunakan sebagai landasan di pengabdian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bisnis digital yang dilaksanakan di MA Nurul Falah kota Tasikmalaya telah berhasil menarik partisipasi yang tinggi dari siswa. Sejumlah 70 siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Partisipasi yang tinggi ini menunjukkan antusiasme siswa terhadap topik bisnis digital. Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep dasar bisnis digital. Rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 55, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara substansial.

Selain pengetahuan teoretis, pelatihan juga berfokus pada keterampilan praktis. Siswa diajarkan menggunakan media sosial untuk pemasaran, serta analisis data sederhana untuk bisnis. Evaluasi keterampilan praktis dilakukan melalui proyek kelompok di mana siswa diminta untuk membuat rencana bisnis digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 70% kelompok mampu membuat rencana bisnis yang komprehensif dan realistis. Sebagian besar peserta memberikan *feedback* positif mengenai pelatihan. Mereka merasa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat. Beberapa siswa menyatakan bahwa pelatihan ini membuka wawasan mereka tentang peluang bisnis di era digital. Namun, ada juga masukan untuk memperpanjang durasi pelatihan agar materi dapat dipelajari lebih mendalam.

Metode pelatihan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kombinasi antara pembelajaran teoretis dan praktis memberikan siswa pemahaman yang lebih komprehensif. Peningkatan nilai post-test menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi interaktif berhasil menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, praktik langsung melalui proyek kelompok membantu siswa menerapkan teori yang telah dipelajari dalam konteks nyata.

Meskipun pelatihan berjalan sukses, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa karena tidak semua siswa dibekali dengan *smartphone*. Tantangan lainnya adalah variasi tingkat kemampuan siswa. Beberapa siswa yang sudah memiliki dasar pengetahuan bisnis digital merasa materi yang disampaikan terlalu dasar, sementara siswa yang benar-benar baru dalam bidang ini merasa kesulitan mengikuti. Solusi yang dapat diterapkan adalah asesmen awal harus lebih mendalam dan komprehensif untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta dan mengelompokkan mereka berdasarkan kemampuan.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa program pelatihan bisnis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa MA Nurul Falah kota Tasikmalaya. Pelatihan serupa dapat diimplementasikan di sekolah lain untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi dunia bisnis digital yang semakin berkembang.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berbisnis Digital



Gambar 3. Foto bersama setelah selesai kegiatan

4. PENUTUP

Pelatihan bisnis digital yang dilaksanakan di MA Nurul Falah kota Tasikmalaya merupakan langkah awal yang penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam dunia nyata. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam bidang bisnis digital secara signifikan. Tingginya partisipasi dan umpan balik positif dari peserta menjadi indikasi keberhasilan pelatihan ini. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk pelaksanaan di masa depan, seperti kebutuhan akan waktu yang lebih panjang dan penyesuaian materi berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan sarana prasarana penunjang.

Pelatihan ini memberikan implikasi penting bagi upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dalam mendorong generasi muda untuk berinovasi dan berwirausaha di bidang digital. Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar sekolah-sekolah lain juga mengadopsi model pelatihan serupa, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti praktisi bisnis, akademisi, dan pemerintah daerah. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui inisiatif ini, kita dapat mencetak generasi yang siap bersaing di era digital, memiliki jiwa wirausaha yang kuat, dan mampu berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pelatihan ini bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan panjang dalam membangun ekosistem bisnis digital yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Lestari, A. Astiana, M. Junita, N. Siti hadijah, S. Amalia Sumiati, and D. Ayu Putri. (2023). Sosialisasi digital marketing: pengabdian masyarakat pada siswa siswi SMK Negeri 5 Samarinda. *ABDIMU Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat; Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. (Vol. 2, No 1, pp. 53-58).

- F. Habrizons, N. Huda, Rasmila, Jemakmun, Megawaty, F. Azhiman. (2023). Pelatihan Digital Marketing Sebagai Strategi Promosi Pada Siswa Smk Negeri 2 Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Information Technology*. (Vol 1, No 1, pp. 9-16)
- F. Halim, S. Sherly, D. Lie, S. Supitriyani, and A. Sudirman, “Optimalisasi Digital Entrepreneurship Melalui Pelatihan Digital Marketing bagi Siswa-Siswi SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar,” *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, vol. 7, no. 1, pp. 90–97, Jan. 2023, doi: 10.29407/ja.v7i1.17855.
- H. V. Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Tahun, U. Muhammadiyah Purwokerto, E. Sarjanti, dan A. Rusman. Seminar Nasional Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi Ipteks” Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Bagi Siswa Sma Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Cilongok Melalui Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Sistem Biofloc. *LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023*
- J. Apri Emarawati, Y. Sari, E. Malays Sari Sakti, dan E. Suhandono. (2023). Berbisnis Cerdas Di Era Digital Untuk Siswa-Siswi SMK Global Prima Islamic School Bekasi. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*. (Vol 6, No.2, pp. 135-139).
- T. Winarsih dan Y. Dwi Widodo. (2021). Melatih Karakter Kewirausahaan Siswa Smk Melalui Pemasaran Online. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan* (Vol.1, No. 1, pp. 2021).
- S. Ayu Fauziah, A. Fahmi Mahendra, M. Alpha Larien, W. Herdiansah, dan A. Amin Effendy. (2021). Sosialisasi Bisnis Digital Pada Siswa-Siswi Smk Techno Media. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat*. (Vol.1, No. 2, pp.140 -144).
- S. Darma. (2024). Meningkatkan Minat Wirausaha Digital Bagi Pemuda Dan Remaja Masjid Di Kota Binjai. *Jurnal Altifani*. (Vol. 2, No.4. pp.312-318).
- Y. Aditiya, S. Rahayu, dan S. Rumangkit. (2021). Pelatihan Starup Digital Dan Digital Marketing Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 1 Metro 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*. (Vol.1, No.2, pp.97-103).
- Y. Suhardi, A. Darmawan, Z. Zulkarnaini, E. Azhar, dan M. Pragiwani. (2022). Penyuluhan Untuk Peningkatan Kemampuan Wirausahaan Digital Siswa SMK. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*. (Vol.2, No.1, pp. 43–48).